

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CLIS (*CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI JIPANG 05 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

***APPLICATION OF THE CLIS (CHILDREN LEARNING IN SCIENCE) LEARNING MODEL TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT SD COUNTRY JIPANG 05 ACADEMIC YEAR 2022/2023***

**Tiana Gustiani Sadilah<sup>1</sup>, Sri Wartulas<sup>2</sup>**  
FKIP, Universitas Peradaban Bumiayu  
Email: [tianagustianisadilah@gmail.com](mailto:tianagustianisadilah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jipang 05 Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*, subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Jipang 05 Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023. Instrumen penelitian ini menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji t paired sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jipang 05. Dengan hasil rerata *pretest* sebesar 57,67 dan rerata *posttest* sebesar 78,67. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t paired sampel t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -14,189 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Children Learning In Science*, Hasil Belajar.

**Abstrac**

*This study aims to determine whether the application of the Children Learning In Science learning model can improve science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri Jipang 05, Bantarkawung District, Brebes Regency, for the 2022/2023 academic year. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design approach . The research design used is a one-group pretest-posttest design , the subjects of this research are all fifth grade students of SD Negeri Jipang 05, Bantarkawung District, Brebes Regency, for the 2022/2023 academic year. The instrument of this research used tests, namely pretest and posttest . The data analysis technique used paired sample t-test. The results showed that the application of the Children Learning In Science (CLIS) learning model could improve science learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri Jipang 05. The average pretest result was 57.67 and the posttest average was 78.67. This is evidenced by the results of the paired sample t-test, the t-count value is -14,189 with a Sig value. ( 2-tailed ) of  $0.000 < 0.05$ , it means that there is a difference between the pretest and posttest scores.*

**Keywords:** Learning Model, *Children Learning In Science* , Learning Outcomes.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan manusia baik secara individu dan masyarakat. Selain itu “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.” Mudyahardjo (2012: 3). Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti pembelajaran dalam kelas, guru harus kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan keadaan yang terdapat di lingkungan. Mata pelajaran yang dipadukan salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 IPA merupakan penyelidikan terkait diri sendiri dikaitkan dengan perawatan kesehatan tubuh, benda-benda, makhluk hidup, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berfikir ilmiah (Wedyawati dan Lisa, 2019: 30). Sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 bahwa Pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi, dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan ditahapan ini. Budiarto (2015: 59) berpendapat juga bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengamatan atau percobaan terhadap fenomena dan kejadian alam yang dipelajari dalam IPA. Samatowa (2016: 3) berpendapat bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Susanto (2013: 95), “konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu itu sendiri dan pengalaman itu adalah kunci utama pembelajaran bermakna.” Citra diri adalah kunci terpenting untuk pembelajaran

yang bermakna sehingga akan terbangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan salah guru di SD Negeri Jipang 05, menyatakan bahwa selama ini pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Jipang 05 masih bersifat konvensional. Sehingga hal ini menjadikan guru pusat dalam pembelajaran. Perlu dilakukan perubahan agar siswa dapat menjadi pusat pembelajaran. Perubahan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa menjadi aktif sehingga mereka memiliki semangat untuk belajar. Selain itu siswa juga perlu diberikan kebebasan dalam menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki sehingga mereka dapat berperan langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan akan lebih menarik dan menyenangkan.

Model-model pembelajaran sangat diperlukan guru guna membantu proses pembelajaran agar tidak membosankan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada jenjang siswa Sekolah Dasar masih pada usia-usia yang senang dengan permainan. Oleh karena itu guru harus mempunyai inovasi dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran dan siswa mampu memperhatikan dengan serius, sehingga hasil belajar siswa pun dapat berubah menjadi lebih baik. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung didalam model pembelajaran berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional (Rosdiani, 2012: 5). Menurut Abdurrahman (2013: 38) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk-bentuk yang terdiri dari bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik dari proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa bisa dikatakan berhasil dalam belajar jika telah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 13 Desember 2021 di kelas V SD Negeri Jipang 05, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi alat

pernapasan makhluk hidup masih kurang memenuhi KKM, KKM yang ditetapkan di SD Negeri Jipang 05 pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 62. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan makhluk hidup diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85. Dari 15 siswa hanya 7 siswa yang sudah memenuhi KKM atau sebesar 46,6% diantaranya 3 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Rendahnya hasil belajar dikarenakan guru masih melaksanakan pembelajaran dengan model yang konvensional seperti ceramah dan penugasan. Pembelajaran tersebut menyebabkan guru menjadi pusat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang aktifnya siswa ketika proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *children learning in science* ini belum pernah diterapkan di SD Negeri Jipang 05, adapun model yang pernah diterapkan oleh guru seperti model pembelajaran *project based learning*, *discovery learning* dan *problem based learning* meskipun tidak setiap hari diterapkan karena guru masih mendapatkan kesulitan diantaranya respon positif siswa yang masih kurang, siswa hanya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik 5-10 menit selebihnya siswa masih ada yang ngobrol sendiri dan bercanda dengan temannya. Sehingga siswa kurang menguasai materi yang dipelajarinya, siswa belum mampu menjelaskan mengenai materi alat pernafasan makhluk hidup dengan baik serta siswa belum mampu menjawab mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Samatowa (2011: 74) menjelaskan bahwa model pembelajaran CLIS dikembangkan oleh kelompok *Children's in science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver. Rangkaian fase pembelajaran pada model pembelajaran CLIS oleh Driver diberi nama *general structure of a constructivist teaching sequence, conceptual change views of learning in science*. Untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang, termasuk menggunakan model dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Model *Children Learning In Science* merupakan model yang dilandasi konstruktivisme yang dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya, menyusun gagasannya, mengkonstruksi gagasan baru melalui pengamatan dan percobaan serta dapat menerapkan gagasan tersebut sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bermakna (Diawati, Luh Putri, I Kt. Ardana & Gst. Ngr. Agustika 2018).

Model CLIS merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis. Model CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide. Menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga siswa dapat menemukan pendapatnya sendiri. Sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah (Farida, Saputri & Sukadi 2020). Karena model pembelajaran CLIS memiliki proses pembelajaran dimana pengetahuan (konsep) tersimpan dalam memori siswa, dan model pembelajaran CLIS memuat beberapa fase aktivitas siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Sehingga konsepnya bisa bertahan lama. Hal ini dijelaskan oleh Agwudu (2018), Arisantiani, Putra & Ganing (2017) dan Susanti, Suardika & Manuaba (2014) bahwa model pembelajaran CLIS mengungkapkan berbagai ide dan gagasan tentang topik yang dibahas selama pembelajaran. Memberikan siswa kesempatan untuk membandingkan ide dengan ide siswa lain dan mendiskusikan untuk berbagai persepsi mereka.

Yuanita dan Ibrahim 2015 dalam Indriyani & Desyandri, (2019: 26) mengemukakan beberapa kelebihan dari model CLIS yaitu adanya interaksi yang baik antar siswa karena terbentuknya kerjasama dalam mengkonstruksi gagasan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, guru mengajar dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran CLIS tersebut, proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran alat pernafasan makhluk hidup sehingga hasil belajar meningkat secara optimal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Indriyani dan Desyandri (2019) yang berjudul "Pengaruh

Model *Children's Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model CLIS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD. Fariz Budiarto (2015) dalam artikelnya yang berjudul “keefektifan model Pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA “ menyatakan bahwa Penerapan model CLIS merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran IPA. Penerapan model CLIS ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dikelas eksperimen. Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, dan tertantang untuk saling bersaing dalam belajar. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jipang tahun pelajaran 2022/2023.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2012: 7). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Pre-Eksperimental Design, dengan model One-Group Pretest-Posttest Design karena tanpa adanya kelompok kontrol dan sampel menggunakan sampel jenuh.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 juli-agustus 2022 di Sekolah Dasar Negeri Jipang 05 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

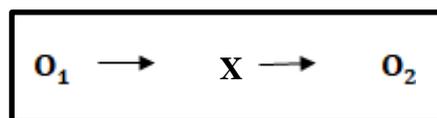
#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Jipang 05 yang berjumlah 15 siswa, sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan sampling

jenuh yaitu seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 30 Sugiyono (2016: 25). Sehingga sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas 5 SDN Jipang 05 sebanyak 15 siswa.

#### Prosedur

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2012: 74-75) model ini merupakan sebuah penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan diawali pemberian test awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam satu kelompok. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



#### Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (hasil belajar sebelum diberi perlakuan)

$X$  = Pemberian perlakuan (menggunakan model *children learning in science*)

$O_2$  = Nilai *posttest* (hasil belajar setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2014: 110-111)

#### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Instrumen tes sebelumnya dilakukan validasi ahli materi, ahli bahasa dan guru kemudian setelah validasi ahli, soal diuji coba terlebih dahulu dikelas yang berbeda untuk memperoleh soal yang valid dan reliabel.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji paired sampel t-test, sebelumnya data hasil belajar siswa dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Priyatno (2012: 36) . Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi > 0,5 maka data berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sampel t-test uji beda dua sampel berpasangan.

Adapun uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD negeri Jipang 05 tahun pelajaran 2022/2023.

$H_o$  : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD negeri Jipang 05 tahun pelajaran 2022/2023.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_o$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka  $H_o$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif pendekatan pre-eksperimental dengan desain one group pretest and posttest design. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap dalam pengujian diantaranya tahap uji prasyarat yaitu uji normalitas, setelah uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

#### a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji T, data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas hasil belajar dilihat pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel.1. Perhitungan Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57,67	78,67
	Std.Deviation	9,612	12,315
	Absolute	,129	,096
Most Extreme Differences	Positive	,121	,093
	Negative	-,129	-,096
Test Statistic		,129	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil output penelitian *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dikatakan normal karena kedua hasil tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yaitu sebesar 0,200 dan 0,200 > 0.05 maka data berdistribusi normal. Setelah

data dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired sampel t-test untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Uji T hasil belajar disajikan pada tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel. 2. Paired Samples test**

Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
- 21,000	5,732	1,480	-24,174	-17,826	-14,189	14	,000

Sumber : Analisis data penelitian 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* atau tidak. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 sehingga < 0.05 dan dinyatakan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

**Pembahasan**

Terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* hal itu dilihat dari hasil uji paired sampel t-test yang diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0.05, yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*

Adanya peningkatan hasil belajar terjadi karena pada saat penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* siswa terlihat antusias dan merasa senang ketika peneliti mengajak siswa untuk melakukan percobaan dan praktek. Siswa juga lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan, dengan melakukan percobaan dan praktek memudahkan siswa untuk memunculkan gagasannya, sehingga pengetahuan dan ingatan siswa dapat bertahan lama tersimpan dalam ingatannya sesuai dengan penjelasan Ginanjar, dkk (2019: 134) bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) bertujuan untuk membentuk pengetahuan atau konsep, kedalam memori atau ingatan peserta didik agar pengetahuan atau konsep tersebut dapat bertahan lama tersimpan dalam ingatan peserta didik tersebut.

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA hal tersebut karena siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dengan melakukan percobaan yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, hal tersebut membiasakan siswa untuk memecahkan masalah dengan mandiri dan dapat menciptakan kerjasama yang baik antar siswa sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif dan kreatif selaras dengan pendapat Samatowa (2016: 77), yang menyatakan terdapat kelebihan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* yaitu, membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah, menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta kelas yang nyaman, aktif, kreatif, terjadi kerjasama yang baik diantara siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan, menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan konsep ilmiah yang dipelajari dan guru juga akan lebih efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Adapun tahap-tahap pembelajaran model *Children Learning In Science* sebagai berikut:

Mengawali pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar, mengecek lembar absensi dan mengecek kerapian siswa baik dalam berpakaian maupun tempat duduk ketika saat pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Masuk dalam kegiatan inti peneliti

memerintahkan agar peserta didik mengeluarkan alat tulis dan meminta salah satu perwakilan peserta didik untuk membagikan buku tematik.

Peneliti kemudian memberikan *treatment* dengan memusatkan perhatian siswa, misalnya dengan mengenalkan atau menyebutkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. selanjutnya memberikan apresepsi seperti contoh pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari tujuannya agar gagasan siswa bisa dimunculkan. setelah diberikan pertanyaan peneliti mempersiapkan bahan untuk diskusi dan praktek percobaan memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 3 kelompok pada tahap ini tiap kelompok akan melakukan pengungkapan dan pertukaran gagasan kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi dan percobannya di depan kelas. Semua kelompok selanjutnya mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks. Pada penerapan gagasan peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan melalui proses diskusi dan percobaan. Tahap berikutnya pementapan gagasan konsep yang telah diperoleh siswa yang diberikan penguatan oleh peneliti untuk memperkuat materi yang sedang dipelajari.

Dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa informasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) didalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif pada saat diskusi dan tanya jawab model pembelajaran membuat siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa juga melakukan percobaan yang menjadi pengalaman pertamanya pada proses pembelajaran juga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Mereka diberikan kesempatan bukan hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar pada umumnya tetapi mereka saling bekerja sama untuk membantu teman satu sama lain dalam kelompok sehingga terjadi proses pertukaran ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi seperti inilah yang membuat peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar peserta didik dapat mendorong timbulnya gagasan baru

dan nilai sosial budaya serta meningkatkan sikap gotong royong dan saling menghargai yang dipertahankan saat ini.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terlebih dahulu sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Karsini (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA”. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS) Secara Efektif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III A SD Negeri 1 UBUD Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Desi Indriyani dan Desyandri (2019) yang berjudul “Pengaruh Model *Children's Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Ismail (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan proses sains setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan multimedia meningkat secara signifikan. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan multimedia dapat lebih meningkatkan keterampilan proses sains di dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbantuan multimedia.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Lailatul Baridah (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa SD Negeri 2 Banaran Kertosono” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dan yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banaran Kertosono.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Jipang 05 kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri

### Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang membuat gagasan atau pengetahuan siswa muncul dan siswa lebih antusias dalam mengikuti

Jipang 05. Dengan hasil rerata *pretest* sebesar 57,67 dan rerata *posttest* sebesar 78,67. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t paired sampel t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -14,189 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada IPA. Pada proses pembelajaran guru harus lebih memahami karakteristik siswa dan membimbing siswa agar diperoleh prestasi belajar yang maksimal.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridah, Wahyu Lailatul. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa SD Negeri 2 Banaran Kertosono. *Jurnal of Science education*, 1(1), 13-18.
- Budiarto, Fariz. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal of Elementary Educational*, 4(1), 53-60.
- Diawati, Luh Putri, I. Kt Ardana, & Gst. Agustika. 2018. Pengaruh Model Children Learning In Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(2), 113-121.
- Farida, W., Saputri, D. F., & Sukadi, E. 2020. Penerapan Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) dengan Metode Eksperimen Pada Materi Perpindahan Kalor Kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya*, 3(1), 34-40.
- GINANJAR, A. A., HANDOKO, S., & SUKMANA, R. W. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 132–137.
- Indriyani, Desi., & Desyandri. 2019. The Influence of Children's Learning Science (CLIS) Model on Student Learning Outcomes Integrated Thematics in Class IV SD. *International Journal of Educational Dynamics/IJEDS*, 1(2), 25–32.
- Ismail, Ali. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Fluida. *JIPRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1 (2), 83–87.
- Karsini, Ni Ketut. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323-330.
- Kemendikbud. 2022. *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*.

- . 2022. *Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka*.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahpudin. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 No 2, 8.
- Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Redja, Mudyaharjo. 2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- . 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (B. Sarwiji (ed.)). Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Wibawa, Muhammad Asrori Novani., Ratnadi., Lalu Hamdian Affandi. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Kosep IPA Siswa Kelas III SDN Gugus I Sandubaya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(1), 1-6.
- W, Farida. D. Saputri, E. S. 2020. Penerapan Model Pembelajarann CLIS (*Children Learning In Science*) Dengan Metode Eksperimen Pada Materi Perpindahan Kalor Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (JPISA)*, 3(1).
- Wedyawati, Nelly., & Lisa, Yasinta. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.